

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Fenomena

Tumor adalah salah satu penyebab morbiditas dan kematian di seluruh dunia, dengan sekitar 14 juta kasus baru di tahun 2018. Jumlah kasus baru diperkirakan meningkat sekitar 70% selama 2 dekade ke depan. *Tumor gaster* adalah penyakit yang terjadi di lambung, dimana penyakit ini diduga dipicu karena adanya radang lambung yang dibiarkan. Tumor gaster biasanya bersifat jinak, namun apabila tidak segera diatasi maka bisa menyebabkan *tumor gaster* yang ganas. Tumor jinak dibagi atas tumor jinak epitel (benigna epithelial tumor) dan tumor jinak non epitel. Neoplasma jaringan ikat yang banyak ditemukan adalah tumor otot polos. Salah satu gambaran yang mengarah ke jinak ialah ukurannya yang kecil, berkapsul, aktivitas mitotik yang rendah dan tidak ditemukan nekrosis (Rubenstein, 2018).

Tumor lambung seringkali terjadi tanpa gejala karena lambung masih bisa berfungsi normal. Gejala sering muncul setelah tumor tumbuh cukup besar sehingga menyebabkan hilangnya nafsu makan dan gangguan penyerapan nutrisi di usus, yang dapat menyebabkan penurunan berat badan, yang pada akhirnya menyebabkan kelemahan dan gangguan nutrisi. Apabila kerja usus dalam menyerap zat gizi dari makanan terganggu maka zat besi akan berkurang sehingga akhirnya menyebabkan anemia dan hal ini menjadi penyebab gangguan perfusi jaringan, berkurangnya aliran darah, terpenuhinya kebutuhan

oksigen otak, sehingga menimbulkan efek pusing. sering terjadi. Pada stadium lanjut, metastasis hati dapat menyebabkan hepatomegali. Tumor yang tumbuh akan menekan saraf di sekitar lambung sehingga mengganggu impuls saraf sehingga menimbulkan nyeri di daerah epigastrium. Adanya nyeri perut, hepatomegali, asites, massa teraba di rektum, dan pembesaran kelenjar getah bening supraklavikula kiri (kelenjar getah bening Virchow) menunjukkan bahwa penyakit ini telah menyebar. Pada kasus ikterus obstruktif, penyebaran ke portal hepatic harus dicurigai. Kasus stadium awal masih dapat ditangani dengan operasi kuratif dan memiliki tingkat kelangsungan hidup 5 tahun hingga 50%. Jika terjadi metastasis ke kelenjar getah bening, jumlah ini turun menjadi 10%. Pembedahan dilakukan untuk tujuan kuratif dan paliatif. Untuk tujuan kuratif, dilakukan pembedahan radikal, yaitu gastrektomi (total atau lengkap) dengan pengangkatan kelenjar getah bening regional dan organ lain yang terkena. Sedangkan untuk tujuan paliatif, hanya tumor yang berlubang atau berdarah yang diangkat (Cabebe, 2020).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Pasien Tn S dengan *Tumor Gaster* di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada Pasien Tn S dengan *Tumor Gaster* di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada Pasien Tn S dengan *Tumor Gaster* di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada Pasien Tn S dengan *Tumor Gaster* di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Pasien Tn S dengan *Tumor Gaster* di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sarjdito Yogyakarta.
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien Tn S dengan *Tumor Gaster* di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Sehubung dengan ditemukan kasus *tumor gaster* di RSUP Dr Sarjito Yogyakarta., maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya membatasi pada : Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan *Tumor Gaster* di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito selama 2 hari dari tanggal 27-28 Mei 2024.